

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK KATA DAN KELILING BERKELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA JAMBI

Sapitri¹, Lili Andriani²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of students who are taught using a cooperative learning model type Guess the word and group around in social studies subjects in class VIII SMP Negeri 2 Jambi City and a comparison of the cooperative learning model type Guess the Word and Go Around Groups on student learning outcomes in the subject. Social Studies lessons in Class VIII SMP Negeri 2 Jambi City. The type of research conducted is a quasi-experiment. The guessing type cooperative learning model for class VII C (control) and the group traveling type cooperative learning model for class VIII B (experimental). Sampling in this study used purposive sampling technique, so that 38 students of class VIII C were selected as the control class and 32 students of class VIII B as the experimental class. Data collection techniques are carried out by distributing questions to research respondents and documentation. The data analysis technique used the t-test. The results showed that the average value of posttest learning outcomes for class VIII B (experimental class) was 10,063 and the average value for learning outcomes for social studies subjects in the posttest stage in class VIII C was 8.079. Based on these results, the average value of learning outcomes for social studies subjects at the posttest stage in class VIII B is higher than class VIII C. The results of the t-test show a t-count value of 8.480 and a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected. and Hadi Accept. Based on these results, the cooperative learning model type Guess the Word and Go Around in Groups has an effect on student learning outcomes in social studies subjects in Class VIII SMP Negeri 2 Jambi City.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Guess the Word and Mobile Group, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar tersebut tidak boleh dilepaskan dari lingkungan dimana peserta didik berada terutama dari lingkungan budayanya karena peserta didik hidup dalam lingkungan tersebut dan bertindak sesuai dengan kaedah-kaedah budayanya.

Menurut Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karakteristik pendidikan merupakan suatu system pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan,

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari

baik terhadap tuhan yang maha esa baik untuk diri sendiri, masyarakat dan negara.

Pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkahlaku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Pembelajaran dari sudut pandang teori kongnitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan teori yang baik terhadap materi pembelajaran. Belajar pada dasarnya merupakan peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar dari diri peserta didik.

Pembelajaran dari sudut pandang teori intereksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses membuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan model pembelajaran untuk mengajar agar siswa tidak gampang bosan dan lebih aktif dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dalam pembelajaran. Beragam macam bentuk model pembelajaran dan mempunyai cara tersendiri dalam dijadikan bahan mengajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran tipe tebak kata dan tipe keliling berkelompok. Peneliti menggunakan dua model pembelajaran ini untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran IPS di kelas VIII terhadap hasil belajar siswa di SMP N 2 Kota Jambi.

Pembelajaran kooperatif sendiri berarti konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerjakelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.

Menurut Aqib (2013:30), model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menyampaikan materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk permainan sehingga siswa dapat menerima pesan belajar melalui kartu. Menurut Turniasih (2013:20), model pembelajaran tebak kata ini dilaksanakan dengan cara peserta didik menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Selain siswa menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pelajaran tebak kata merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki berpasangan, dengan cara menjembatkan soal dan jawaban yang tepat, hal ini membuat siswa tertarik sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah tertanam dalam ingatan siswa.

Menurut Aqib (2013:34) Model Pembelajaran keliling berkelompok adalah agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pikiran anggota lainnya. Model pembelajaran keliling berkelompok merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok. Menurut Miftahulhuda yang sejalan dengan pendapat Isjoni dan Lie, mengatakan bahwa teknik keliling kelompok masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan anggota lain.

Menurut Sudjana (2012:22), bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Jadi hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan siswa berubah dalam sikap dan tingkah lakunya yang diperoleh dari proses belajar. Menurut Purwanto (2013:39), proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar. Tidak pada orang lain setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individunya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh proses belajar akan efektif jika suasana pembelajaran menyenangkan. Namun masih ada masalah yang dihadapi di sekolah yaitu sedikit tidak efektif dalam proses pembelajaran, dikarenakan kurangnya dalam persiapan proses pembelajaran seperti RPP dan silabus, sarana dan fasilitas tidak memadai karena kurangnya bahan pembelajaran menjadi kurang efektifnya pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi siswa yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Siswa yang dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila nilai telah di atas KKM. Untuk mengetahui siswa yang telah mencapai KKM harusnya benar-benar objektif sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah karena KKM juga berkaitan dengan standar evaluasi yang di gunakan. KKM harus diterapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai, seberapaapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan kelulusan dan tidak lulus pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidik. KKM pada akhir semester suatu pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai kompetensi.

Berdasarkan SMP Negeri 2 Kota Jambi nilai KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 tersebut senilai 75. Tinggi rendahnya nilai peserta didik tergantung pada kapasitas yang dicapai oleh peserta didik sendiri. Jika nilai peserta didik tidak mencapai 75 dianggap tidak lulus dalam pembelajaran, salah satu cara untuk membantu peserta didik agar lulus yaitu mengikuti pengulangan atau *remedial*.

Jika nilai peserta didik di atas 75 peserta didik tersebut dianggap lulus dalam pembelajaran. Secara lebih rinci mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa mencapai KKM (75)		Siswa tidak Mencapai KKM (75)	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
VIII A	32	18	56,25	14	43,75
VIII B	32	14	43,75	18	56,25
VIII C	8	19	50,00	19	50,00
VIII D	7	21	56,76	16	43,24

(Sumber : Guru Mata pelajaran IPS, 2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas VIII A persentase siswa yang memenuhi KKM yaitu sebanyak 56,25% dan persentase yang tidak memenuhi KKM adalah sebanyak 43,75%, pada kelas VIII B persentase yang memenuhi adalah KKM 43,75% sedangkan persentase yang tidak memenuhi KKM yaitu sebanyak 56,25%, pada kelas VIII C persentase siswa yang memenuhi KKM adalah 50,00% dan persentase yang tidak memenuhi KKM yaitu 50,00%, pada kelas VIII D persentase yang memenuhi KKM adalah 56,75% dan persentase nilai yang tidak memenuhi KKM yaitu 43,24%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keseluruhan IPS terhadap siswa kelas VIII masih seimbang tidak ada tinggi rendah dari hasil persentase tersebut sama. Namun pada saat persentasi per kelas masih banyak nilai yang rendah atau di bawah KKM, bisa kita lihat dari Tabel 1 pada kelas VIII C persentase yang tidak memenuhi KKM lebih tinggi dibandingkan persentase yang memenuhi KKM, begitu juga pada kelas VIII B persentase yang tidak memenuhi KKM lebih tinggi dibandingkan dengan persentase yang memenuhi KKM, tapi berbeda pada kelas VIII D dan VIII A persentase memenuhi KKM lebih tinggi dibandingkan persentase yang tidak memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti lakukan di sekolah terhadap siswa dan guru, bahwa cara guru mengajar siswa dengan satu-satunya sebagai sumber dari pusat pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa masih banyak terpaku pada guru dan dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mengakibatkan siswa kurang pemahaman terhadap materi yang diajarkan gurunya.

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti ingin meneliti dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe Tebak Kata dan Keliling Berkelompok untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata dan Keliling Berkelompok*

Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Trianto (2010:203) “penelitian eksperimen adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat”. Penelitian eksperimen melibatkan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control dengan cara yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif keliling berkelompok, sedangkan kelas control dengan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata. Setelah diperlakukan, siswa diberikan tes akhir untuk peneliti mengetahui pengaruh dari perlakuan hasil belajar dari model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dan keliling berkelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian hasil belajar *posttes* dilakukan setelah masing-masing kelas memperoleh metode pembelajaran kooperatif, dimana kelas B sebagai kelas eksperimen memperoleh metode pembelajaran kooperatif tipe keliling berkelompok dan kelas C sebagai kelas control memperoleh metode pembelajaran kooperatif tipe tebak kata. Adapun hasil dari penilaian hasil belajar pada tahap *posttes* pada masing-masing kelas perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar *Posttes* Siswa Kelas VIII B dan Kelas VIII C

Kelas VIII B			Kelas VIII C		
Kelas Interval	Frekuensi	%	Kelas Interval	Frekuensi	%
22-24	2	6.25	16-18	3	7.89
25-27	5	15.63	19-21	12	31.58
28-30	18	56.25	22-24	14	36.84
31-33	7	21.88	25-27	9	23.68
34-36	0	0.00	28-30	0	0.00
37-39	0	0.00	31-32	0	0.00
Jumlah	32	100	Jumlah	38	100
Mean	28,93		Mean	22,28	
Median	29,00		Median	22,00	
Moddus	30,00		Moddus	22,00	
sd	2,35		Sd	2,86	
Varians	5,544		Varians	8,211	

Sumber : Olahan Data Primer(2021)

Berdasarkan Tabel 2. bahwa rata-rata nilai hasil belajar *posttes* kelas VIII B (kelas eksperimen) sebesar 28,93 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,35. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data hasil *posttes* kelas VIII B dari nilai rata-ratanya adalah 2,35. Selanjutnya nilai varians data hasil belajar pada tahap *posttes* sebesar 5,544. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberagaman

data hasil belajar IPS tahap *posttes* siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Kota Jambi adalah 5,544.

Tabel 2. juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS tahap *posttes* pada kelas VIII C sebesar 22,28 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,86. Selanjutnya nilai varians sebesar 8,211, sehingga tingkat keberagaman data hasil belajar IPS tahap *posttes* siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Kota Jambi adalah 8,211. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberagaman data hasil belajar IPS tahap *posttest* siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Kota Jambi adalah 8,211. Berdasarkan hasil tersebut, maka rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS tahap *posttes* pada kelas VIII B lebih tinggi di banding dengan kelas VIII C.

Uji AsumsiKlasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria yang digunakan jika nilai uji sig. *Kolmogorov-Smirnov* $> \alpha$, maka data berdistribusi normal. Jika nilai uji sig. *Kolmogorov-Smirnov* $< \alpha$, maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	f	Sig.	Statistic	f	ig.
Hasil Belajar	kelas B	143	2	095	913	2	014
	kelas C	093	8	200*	972	8	449

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olahan Data Primer (2021)

Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelas VIII B sebesar 0,095 $> 0,05$ dan kelas VIII C sebesar 0,200 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig $> 0,05$ sehingga seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini homogeny atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah apabila nilai *Sig. Based on Mean* $> 0,05$, maka data homogeny. Adapun hasil pengujian homogenitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	f1	df2
Hasil Belajar	Based on Mean	3.605		68
				062

Siswa	Based on Median	3.715	68	058
	Based on Median and with adjusted df	3.715	58.263	059
	Based on trimmed mean	3.973	68	050

Sumber : Olahan Data Primer(2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Sig. Based on Mean* sebesar 0,062 ($>0,05$), sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

Uji Independent Sampel Test (t-test)

Uji t-test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran Kooperatif tipe Tebak Kata dan Keliling Berkelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi. Adapun hasil uji t-test dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				Sig.	f	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	.510	118	0.476	8	.000	6.64803	.63459	5.38173	7.91432
	Equal variances not assumed			0.654	7.968	.000	6.64803	.62398	5.40289	7.89316

Sumber : Olahan Data Primer(2021)

Tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,480 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka model pembelajaran Kooperatif tipe Tebak Kata dan Keliling Berkelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi, dimana model pembelajaran Kooperatif tipe Tebak Kata menunjukkan hasil yang berbeda dengan model pembelajaran Kooperatif tipe keliling berkelompok.

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelas C sebagai kelas yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 21,02 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 22,28. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa kelas C, meskipun

peningkatan itu hanya sedikit. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dan masih berada dalam kategori cukup atau rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus lebih kompleks dalam menyediakan media pembelajaran supaya pembelajaran tebak kata dapat berjalan dengan baik dan nilai siswa dapat lebih tinggi dari sebelumnya. Penggunaan media dalam pembelajaran tebak kata harus menarik supaya siswa tidak merasa bosan. Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata ini sangat bermanfaat untuk diterapkan pada pembelajaran siswa karena setiap siswa dituntut untuk menjawab sehingga dapat meningkatkan daya pikir siswa.

Menurut Aprudin (2012: 67) kelebihan dari pembelajaran kooperatif model tebak kata yaitu pembelajaran yang dilakukan lebih menarik karena menggunakan media, sehingga siswa tidak jenuh atau bosan, dapat meningkatkan daya berpikir siswa karena siswa dituntut untuk menjawab suatu kata yang membutuhkan pikiran kritis peserta didik, pembelajaran lebih berkesan, melatih siswa untuk menemukan jawaban dengan menggunakan berbagai alternative jawaban, serta Melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk dan mencari pasangan bermain tebak kata.

2. Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Berkelompok Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe keliling berkelompok adalah kelas B dan memiliki nilai rata-rata pada tahap *pretest* sebesar 23,12 dan tahap *posttest* memiliki nilai rata-rata sebesar 28,93. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa kelas B dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling berkelompok meskipun masih berada dalam kategori cukup atau rendah.

Melalui pembelajaran keliling berkelompok ini siswa akan memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya dan siswa akan berusaha untuk memberikan idea tau hasil pemikirannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Selain itu, melalui pembelajaran keliling berkelompok ini siswa akan terlatih untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Triyas (2015: 36) kelebihan dari pembelajaran model keliling berkelompok (*round club*) adalah adanya tanggungjawab setiap kelompok, adanya pemberian sumbangan ide pada kelompok, Siswa bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran, hasil pemikiran beberapa siswa lebih kaya dari pada satu siswa dan dapat membina dan memperkaya emosional.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tebak Kata dan Keliling Berkelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Tebak Kata dan Keliling Berkelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi, dimana model pembelajaran Kooperatif tipe keliling berkelompok yang diberikan

untuk kelas VIII B menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi disbanding model pembelajaran Kooperatif tipe tebak kata yang diberikan untuk kelas VIII C. Hal ini diduga karena, ketika siswa diberi metode pembelajaran tipe keliling berkelompok maka siswa akan memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya dan dapat beertukar pikiran dengan temannya sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik. Selain itu, melalui pembelajaran kooperatif tipe keliling berkelompok, maka seluruh anggota memiliki kesempatan untuk lebih aktif dalam kelompok. Hal ini sesuai pendapat Carmanita (2016) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kelompok berkeliling berpengaruh dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk memberikan kontribusi mereka dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam pemecahan suatu permasalahan. Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam satu kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda satu sama lain sehingga dapat saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe Tebak Kata dan Keliling Berkelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi memiliki nilai rata-rata tahap *pretest* sebesar 21,02 dan tahap *posttest* sebesar 22,28.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Keliling Berkelompok pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi memiliki nilai rata-rata tahap *pretest* sebesar 23,12 dan tahap *posttest* sebesar 28,93.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Keliling Berkelompok dengan model pembelajaran Kooperatif tipe tebaca kata pada hasil pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi dimana model pembelajaran Kooperatif tipe Keliling Berkelompok lebih berpengaruh dengan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata.

Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Kepada Sekolah
Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mencari kegiatan pembelajaran yang unik dan bervariasi agar pembelajaran untuk siswa menjadi lebih efektif, siswa juga tidak jenuh dan bosan saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Kepada Guru

Diharapkan kepada guru agar memiliki cara untuk membuat siswa menjadi lebih tanggap dan mudah mengingat mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guna mengembangkan kemampuan pembelajaran pada siswa.

3. Kepada Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar agar memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprudin. 2012. *Pendidikan dan Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Andi Offset
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konsektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, A. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Carmanitta. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Kelompok Berkeliling Berbantuan Media Konkret Terhadap Peningkatan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII di SMPN 10 Tasikmalaya*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tryas. 2015. *Model Pembelajaran Round Club atau Keliling Kelompok*. Yogyakarta: UGM Press.
- Turniasih, I. 2013. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena